

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS CERITA PENDEK TENTANG NILAI-NILAI DIDAKTIS MELALUI MEDIA SOSIAL PADA SISWA KELAS XI IPA 3 SMAN 2 BARRU**

Andi Musdayana Mul<sup>1</sup>, Muliadi<sup>2</sup>, Rahmat<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muslim Indonesia  
Alamat e-mail : andimidayanamul@gmail.com

**ABSTRACT**

*This research aims to improve student learning outcomes, the use of YouTube social media in learning can improve the expected ability and interest in writing of class XI IPA 3 students at SMAN 2 Barru, and the type of research is Classroom Action Research (PTK). Each cycle has four stages, namely, planning stage, implementation stage, observation stage, and reflection stage. The data and data sources for this research are data on the learning processes and outcomes of class XI IPA 3 students at SMAN 2 Barru, totaling 34 students. In the pre-cycle the average score was 64 and 4 students reached the KKM or 10%. In cycle I the average score was 76 and 13 students achieved the KKM score or 44%. The average score of students in cycle II increased and 30 students reached the KKM or 90%. Therefore, it can be concluded that the use of social media in learning to write short stories about didactic values for class XI IPA 3 students at SMAN 2 Barru was declared complete or successful.*

*Keywords: Writing Skills, Short Stories, Social Media*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa, penggunaan media sosial youtube dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan dan minat menulis siswa kelas XI IPA 3 SMAN 2 Barru yang di harapkan, dan jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Setiap siklus terdapat empat tahap yaitu, tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, tahap observasi, dan tahap refleksi. Data dan sumber data penelitian ini adalah data proses dan hasil belajar siswa kelas XI IPA 3 SMAN 2 Barru yang berjumlah 34 orang siswa. Pada pra siklus nilai rata-rata yaitu 64 dan yang mencapai KKM sebanyak 4 orang siswa atau sebesar 10%. Pada siklus I nilai rata-rata adalah 76 dan yang mecapai nilai KKM sebanyak 13 orang siswa atau sebesar 44%. Nilai rata-rata siswa pada siklus II meningkat dan yang mencapai KKM sebanyak 30 orang siswa atau sebesar 90%. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial dalam pembelajaran menulis cerpen tentang nilai-nilai didaktis pada siswa kelas XI IPA 3 SMAN 2 Barru dinyatakan tuntas atau berhasil.

Kata kunci: Kemampuan Menulis, Cerpen, Media Sosial

**A. Pendahuluan**

Kehidupan manusia setiap manusia berhak mendapatkan

pendidikan yang layak dan juga merata, namun yang terjadi di Indonesia adalah ketidak meratannya

pendidikan bagi seluruh warga negara Indonesia. Selain itu, akhir-akhir ini yang menjadi pembicaraan adalah sistem pendidikan yang berlaku di Indonesia yang menjadi nilai kaku dan juga tidak efektif. Hal tersebut dapat kita lihat dari tertinggalnya kualitas pendidikan di Indonesia dengan negara-negara lainnya. Sistem pendidikan yang digunakan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan sistem pendidikan di negara lain, hanya yang membedakan adalah kesalahan pada saat praktek di lapangannya.

Dalam pembelajaran di sekolah guru harus menguasai Bahasa Indonesia yang baik dan benar agar siswa dapat memahami dan menangkap pembelajaran dengan baik. Pembelajaran Bahasa Indonesia juga penting untuk dikuasai oleh siswa karena Pembelajaran Bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai tujuan dan fungsinya. Salah satu kategori berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa disekolah adalah keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting dalam

pendidikan karena memudahkan para pelajar untuk berpikir, dan menulis juga dapat membantu setiap orang untuk menjelaskan apa yang ada di dalam pikiran.. Salah satu keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah adalah menulis cerita pendek.

Cerita pendek ialah prosa fiksi yang menceritakan tentang suatu peristiwa yang dialami oleh tokoh utama. Cerita pendek termasuk dalam sastra populer.

Dalam menulis cerita pendek terdapat nilai-nilai didaktis, nilai didaktis ialah nilai yang berkaitan dengan perubahan sikap dan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Manfaat dari nilai-nilai didaktis dapat memberikan nasihat kepada pembaca serta memberikan pesan kepada pembaca untuk menjadi insan yang pandai dalam memetik suatu hikmah dari nilai yang terkandung.

Berdasarkan hasil observasi awal yang telah dilakukan peneliti menemukan permasalahan pada keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas XI IPA 3 SMA Negeri 2 Barru diketahui bahwa nilai siswa dalam pembelajaran menulis memperoleh skor rata-rata 70. Selain itu semangat siswa rendah karena metode yang digunakan guru bersifat

konvensional, kurangnya referensi, dan kurangnya koleksi buku di perpustakaan. Untuk mengatasi permasalahan tersebut peneliti ingin menerapkan media sosial dalam pembelajaran menulis teks cerita pendek tentang nilai-nilai didaktis.

Media Sosial adalah aplikasi yang lebih banyak digunakan untuk memudahkan mengakses atau mencari pembelajaran dengan mudah, dengan adanya media sosial ini dapat memberikan manfaat untuk memperoleh pembelajaran secara menarik yang sesuai dengan minat siswa, dan mempunyai tujuan untuk meningkatkan keterampilannya berbahasa Indonesia, baik dalam berkomunikasi maupun berinteraksi, pentingnya penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan motivasi dan semangat siswa kelas XI IPA 3 SMAN 2 Barru.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah Penelitian tindakan kelas (PTK). Dalam melaksanakan PTK tujuan yang hendak dicapai guru adalah untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran yang pelaksanaannya dilakukan dalam beberapa siklus.

Menurut Mansyur dan Rahmat (2019), manfaat PTK bagi guru yaitu

guru memiliki kemampuan memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang mendalam terhadap apa yang terjadi dikelasnya, guru dapat mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya secara profesional karena guru mampu menilai, merefleksi diri, dan mampu memperbaiki pembelajaran yang dikelolanya.

Penelitian ini berbentuk penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam satu siklus yang terdiri dari empat tahap yaitu, perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

### 1. Perencanaan

- a. Mengamati proses pembelajaran di kelas mengenai kemampuan siswa, kebiasaan belajar, kemampuan mengaplikasikan materi ajar, manajemen kelas dan penelitian sederhana.
- b. Menyusun dan menyiapkan lembar observasi siswa.
- c. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebagai acuan mengajar.
- d. Melakukan pengenalan dan apersepsi.

### 2. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini sesuai dengan yang tercantum dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun secara sistematis. Tahap tindakan merupakan bagian tes pada setiap siklus sebagai Upaya perbaikan dan peningkatan serta mencari solusi setiap permasalahan yang dialami dalam proses pembelajaran. Setiap tindakan dilaksanakan dalam tiga kegiatan yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

### 3. Pengamatan (Observasi)

Pengamatan dapat dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung dengan mengamati kebiasaan belajar (aktif atau tidak aktif, sikap kejujuran, disiplin, tanggung jawab, religious), kesulitan belajar siswa, mengisi angket untuk mengetahui pendapat tentang model sintik dokumentasi foto yang digunakan sebagai berikut konkret aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Data yang diperoleh selama pengamatan proses belajar pada siklus I akan menjadi bahan refleksi sebagai acuan perbaikan pada siklus II.

### 4. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti mengetahui letak kesulitan siswa,

kekurangan dan kelebihan pembelajaran yang telah dilaksanakan kemudian mencari alternatif solusi mengatasi masalah tersebut. Hasil yang diperoleh dari mengamati tersebut membuat peneliti mengetahui tingkat keberhasilan yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran keterampilan menulis opini. Setelah diketahui tingkat keberhasilan dan hambatan yang dialami pada siklus I, guru pelaksana Bersama peneliti menentukan rancangan pembelajaran untuk siklus II.

Instrumen penelitian tindakan kelas adalah semua alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data tentang semua proses pembelajaran (kumalasari, 2019:12). Bentuk instrumen penelitian ini adalah tes dan non tes. Instrumen tes berbentuk tulisan nilai-nilai didaktis cerpen, sedangkan instrumen non tes berupa observasi, kuesioner, dan dokumentasi foto.

#### 1. Observasi

Observasi adalah catatan yang menggambarkan tingkat aktivitas siswa dalam proses pembelajaran. Observasi dengan melakukan pengamatan mengenai kegiatan siswa selama pembelajaran bahasa Indonesia.

## 2. Tes/Tugas

Tes merupakan cara guru untuk mengukur kemampuan siswa secara akademik. Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Idealnya tes dilakukan untuk mengetahui efektivitas pembelajaran.

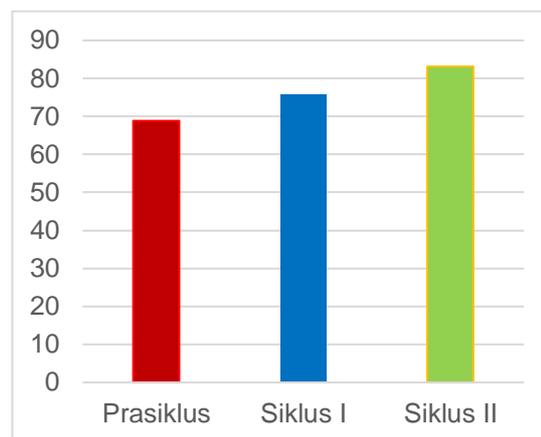
## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu yang berhubungan dengan kegiatan administrasi baik dalam bentuk dokumentasi, laporan, catatan, dan sejenisnya.

## C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Berdasarkan lembar pengamatan proses pembelajaran keterampilan menulis cerpen, terlihat bahwa semua aspek pengamatan mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Maka dapat diketahui bahwa penggunaan media sosial youtube dapat meningkatkan pembelajaran dalam menulis cerpen tentang nilai-nilai didaktis.

Peningkatan pencapaian nilai rata-rata dapat dilihat pada gambar diagram batang berikut.



Berdasarkan gambar diagram batang di atas, maka dapat diperoleh hasil keterampilan menulis cerpen tentang nilai-nilai didaktis siswa dengan menggunakan media sosial mengalami peningkatan. Dapat dilihat dan terbukti adanya peningkatan yaitu pada tindakan prasiklus hanya 4 siswa dengan presentase 12% yang tuntas, setelah masuk siklus I telah mencapai 20 siswa dengan presentase 58% yang tuntas, kemudian dilanjutkan ke siklus II telah mencapai 30 siswa dengan presentase 83% yang tuntas. Hal ini telah memenuhi indikator keberhasilan KKM dari sekolah yaitu 78 dengan presentase sebanyak 83% atau nilai rata-rata 83.

Peningkatan keterampilan menulis cerpen tentang nilai-nilai didaktis melalui media sosial siswa dapat dilihat dengan nilai hasil tes yang dilakukan pada prasiklus, siklus I, dan siklus II. Berikut ini disajikan

tabel perbandingan presentase nilai siswa yang mencapai KKM pada saat prasiklus, siklus I, dan siklus II.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan nilai rata-rata dan KKM yang diperoleh siswa dalam keterampilan menulis cerpen mulai dari prasiklus hingga siklus II. Pada tindakan prasiklus nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 64, yang mencapai KKM sebanyak 4 siswa atau sebesar 12% dan yang tidak mencapai KKM sebanyak 30 siswa atau sebesar 88%. Selanjutnya pada siklus I nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 76, siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 siswa atau sebesar 42%, sedangkan yang belum mencapai KKM sebanyak 20 siswa atau sebesar 58%. Dan pada siklus II telah mengalami peningkatan yang sangat bagus yaitu nilai rata-rata yang diperoleh siswa sebesar 83, siswa yang mencapai KKM sebanyak 31 siswa atau sebesar 92%, sedangkan yang belum menapai KKM sebanyak 3 siswa atau sebesar 8%.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil yang diperoleh dalam penelitian ini maka peneliti menyimpulkan bahwa:

1. Proses penerapan media sosial sebagai media pembelajaran dalam pembelajaran menulis

1	Pra siklus	34	64	4	12 %	30	88 %
2	Siklus I	34	76	14	42 %	20	58 %
3	Siklus II	34	83	31	92 %	3	8 %

cerpen tentang nilai-nilai didaktis siswa kelas XI IPA 3 SMAN 2 Barru pada siklus I pertemuan pertama memperoleh presentasi keaktifan 64% dan meningkat menjadi 66% pada pertemuan kedua siklus I. Sedangkan pada siklus II pertemuan pertama keaktifan siswa memperoleh presentasi 83% dan mengalami peningkatan signifikan pada pertemuan kedua siklus II yaitu 98%.

2. Peningkatan hasil pembelajaran menulis cerpen tentang nilai-nilai didaktis melalui media sosial pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 76 dan mengalami peningkatan yang signifikan pada siklus II dengan nilai rata-rata 83. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial

sebagai media pembelajaran dapat meningkatkan hasil pembelajaran menulis cerpen tentang nilai-nilai didaktis siswa kelas XI IPA 3 SMAN 2 Barru.

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti mengajukan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan.

1. Bagi sekolah, sebagai bahan masukkan dalam melaksanakan pembelajaran khususnya mata pelajaran Bahasa Indonesia materi menulis cerpen dengan keterampilan menulis terkait media pembelajara yang digunakan.
2. Bagi guru, agar kiranya dapat mengembangkan atau menerapkan media sosial sebagai media pembelajaran pada pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya pada peningkatan kemampuan belajar siswa semakin meningkat.
3. Bagi siswa, penggunaan media sosial ini sebaiknya dimanfaatkan dengan baik oleh siswa. Saya harap media sosial tidak hanya memberikan pengaruh negatif tetapi lebih banyak memberikan pengaruh positif yang dapat menumpuk kegemaran menulis khususnya pada karya sastra

seperti menulis cerpen yang didalamnya terdapat nilai-nilai didaktis yang dapat memberikan contoh yang baik bagi siswa selain itu, siswa dapat memperkaya kosa kata yang akan dirangkai menjadi cerita yang indah dan bermakna bagi pembacanya.

4. Bagi peneliti, agar kiranya bisa menggunakan pemikiran dan ide-ide yang baru terkait media pembelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran yang efektif dan maksimal.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswat, H., Basri, M., Kaleppon, M. I., & Sofian, A. (2019). Pembelajaran Menulis Karangan Deskripsi Menggunakan Media Gambar.
- Devi, K. S., Gouthami, E., & Lakshmi, V. V. (2019). *Role of Social Media in Teaching – Learning Process*. Jetir, 6(January), 96–103.
- Fitriani, L. (2017). *Nilai Didaktis Pada Film Jendral Soedirman*. Jurnal Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia Vol. 1, No. 2 Agustus 2017 Skripsi Bahasa Indonesia.
- Hurmatisa, Sapiin, dkk. 2020. *Nilai Didaktis dalam Cerita Putri Denda Mandalika*.
- Japar, M. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter.

- Surabaya: CV Jakad Publishing.
- Kuswanto, Joko, dan Ferri Radiansah. 2018. "Media Pembelajaran Berbasis Android Pada Mata Pelajaran Sistem Operasi Jaringan Kelas XI." *Jurnal Media Infotama* 14(1).
- Liedfray, T., Waani, F. J., & Lasut, J. J. (2022). *Peran Media Sosial Dalam Mempererat Interaksi Antar Keluarga di Desa Esandom Kecamatan Tombatu Timur Kabupaten Minahasa Tenggara.* *Jurnal Ilmiah Society*, 2(1).
- Noermanzah, N., Abid, S., & Aprika, E. (2018). *Pengaruh Teknik Send a Problem terhadap Kemampuan Menulis Daftar Pustaka Siswa Kelas XI SMA Negeri 4 Lubuklinggau.* *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran (KIBASP)*, 1(2), 172.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi.* Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.
- Nurtriana, F., Pandia, S. G. B., & Hutagalung, T. (2023). *Analisis Nilai Didaktis Pada Novel Titik Potong* Karya RIO S. PAMBUDI. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(2), 214-226.
- Prahara, H. (2018). *Lahir di Era Digital, Begini Jurus Jitu Mendidik Generasi Z.*
- Rahmani, A.N. (2021). *Pendekatan Psikologi Sastra Pada Kumpulan Cerpen "RUMAH BAMBU" Karya YB Mangguwijaya Sebagai Alternatif Bahan Ajar Apresiasi Sastra Di Kelas IX (Doctoral dissertation, FKIP UNPAS).*
- Rahmat & Puspitasari, A. 2021. *PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH.* Indonesia: *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(3).
- Rahmat & Puspitasari, A. 2023. *Pelatihan Menulis Menggunakan Media Gambar Siswa SMPN 1 Sanrobone Kab. Takalar.* *Madaniya*, Vol. 4, No. 1
- Rahmat dan Mansyur, U. 2019. *Pelatihan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru MTs Mizanul 'Ulum Desa Sanrobone Kabupaten Takalar.* *Abdipamas* vol (3) no. (2)
- Rasagama, I. G. (2020). *Pengembangan Model Pembelajaran Getaran Berbasis Video YouTube untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mahasiswa Politeknik.* *Jurnal Pendidikan Sains (JPS)*, 8(2), 91-101
- RETORIKA: *Jurnal Ilmu Bahasa*, 7(2), 172–179.
- Sari, I. D., Sukowiyono, & Djatmika, E. T. (2018). *Pengaruh Media Sosial terhadap Keterampilan Sosial Murid.* *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*. 3(1).
- Savila, Farah, I. Made Astra, dan Dewi Muliwati. 2018. *"Pengembangan Komik Biografi Sir Isaac Newton Sebagai Media Pembelajaran Fisika Menggunakan Aplikasi Paint Tool SAI."* *Gravity: Jurnal Ilmiah Penelitian Dan Pembelajaran Fisika* 4(2).

- Sumiati, S. (2020). Modul pembelajaran SMA bahasa Indonesia Kelas XI: unsur-unsur pembangun cerpen
- Swarniti, N. W. (2021b). Translation Methods Found in New Testament Bible of Mark's Gospel.
- Syamriati & Usman. 2022. *Analisis Penggunaan Konjungsi Dalam Teks Cerpen Karya Siswa Kelas XI SMA Negeri 3 Makassar*. Indonesia: Jurnal Pembelajaran Bahasa Dan Sastra Indonesia 3 (2).
- Tafonao, Talizaro. 2018. *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan. (Vol. 2) (No. 2).
- Tofano, T. (2018). *Peranan Media Pembelajaran dalam Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa*. Jurnal Komunikasi Pendidikan, 2 (2), 103–114.
- Wicaksono, A. (2014). *Menulis Kreatif Sastra dan Beberapa Model Pembelajarannya*. Garudhawaca
- Yulianto, D., & Nugraheni, A. S. (2021). *Efektivitas Pembelajaran Daring Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia: Effectiveness of Online Learning in Indonesian Language Learning*. Decode: Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi, 1(1), 33-42.
- Zainurrahman. 2018. Menulis dari teori hingga praktik (penawar racun plagiarisme). Bandung: Alfabeta.